

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan yang jelas dan berkepanjangan. Tujuan perusahaan ialah menggapai keuntungan sebanyak-banyaknya, memakmurkan pemegang saham, serta meningkatkan nilai perusahaan (Cahyani, 2023). Perusahaan yang berorientasi dalam meningkatkan laba akan disertai dengan meningkatnya nilai perusahaan pula. Semakin besar nilai perusahaan tentu akan membuat investor tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut. (Cahyani, 2023).

Nilai perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham (Limantara et al., 2021). Nilai perusahaan memberikan informasi mengenai kondisi kinerja serta perkembangan perusahaan.

Para pemegang saham perlu mengetahui keadaan perusahaan agar dapat menilai sejauh mana investasi yang dilakukan untuk mendapat keuntungan (Cahyani, 2023). Tingginya nilai perusahaan menjadi daya tarik bagi investor menanamkan modal pada perusahaan. Penting bagi manajemen mengelola perusahaan dengan baik serta dapat menciptakan laba agar menjaga reputasi serta membuat investor tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Pada saat menanamkan modal pada perusahaan, investor tentu memperhatikan nilai yang dimiliki oleh perusahaan. Investor banyak

mempertimbangkan hal-hal yang akan dilakukan agar dapat menghindari risiko kerugian. Untuk mendapatkan laba yang dapat menguntungkan bagi investor, pihak manajemen perlu untuk mengelola perusahaan dengan baik dengan cara menjaga reputasi serta kinerja perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar tidak merugikan para pemangku kepentingan.

Cara agar perusahaan tidak merugikan para pemangku kepentingan serta masyarakat sekitar, perusahaan tidak boleh berfokus pada keuntungan saja tetapi juga harus memperhatikan aspek yang lain. Sesuai dengan konsep *triple bottom line* yang dikemukakan oleh Elkington (1997) yaitu *profit*, *planet*, dan *people* perusahaan harus memperhatikan bumi dan juga masyarakatnya. Konsep ini menjelaskan bahwa perkembangan suatu perusahaan agar dapat mempertahankan eksistensinya dengan cara memperhatikan tindakan lingkungan dan berkeadilan di masyarakat (Suhartini & Megasyara, 2019)

Salah satu cara perusahaan dalam berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan adalah melaksanakan kegiatan operasionalnya sesuai dengan keilmuan akuntansi yaitu *green accounting*. Dalam penerapan *green accounting*, *triple bottom line* merupakan salah satu teori dimana tidak boleh melihat dari aspek keuntungan tetapi harus melihat juga aspek sosial dan lingkungan (Maricar & Priyawan, 2024). *Green accounting* merupakan suatu kegiatan mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, serta menyiapkan laporan baik data lingkungan maupun finansial dengan tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan biaya pengeluaran (Hamidi, 2019). Adanya *green accounting* dapat mengatasi masalah terkait lingkungan dan sosial bagi perusahaan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan,

mengakumulasikan sebuah data yang hasilnya tertuang pada laporan finansial dan laporan lingkungan. Beberapa hasil penelitian terkait *green accounting* terhadap nilai perusahaan memiliki hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Erlangga et al., (2021) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan Agatha & Widoretno (2023) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penggabungan informasi manfaat dan biaya lingkungan tentunya mempengaruhi keputusan bisnis dimana akan berdampak pada nilai perusahaan, terdapat faktor lain juga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Dikarenakan semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan (Bella Firda et al., 2021). Profitabilitas merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis inti atau operasionalnya dan mencerminkan produktivitas perusahaan dalam mengubah sumber daya dan usaha menjadi keuntungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Cerciello et al., 2023). Profitabilitas, yang tercermin dalam indikator seperti margin laba bersih dan return on equity (ROE), dan return on assets (ROA) memainkan peran penting dalam menarik minat investor. Peningkatan profitabilitas perusahaan dapat mencerminkan kinerja yang baik dan potensi keuntungan bagi investor, yang kemudian dapat tercermin dalam kenaikan harga saham dan diiringi dengan kenaikan nilai perusahaan (Ulupui et al., 2020).

Salah satu bentuk pengukuran rasio profitabilitas adalah Return on Asset (ROA). ROA memberikan persentase laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan per unit total aset yang dimilikinya (Sudana, 2015). Perusahaan dengan ROA yang baik dapat menarik minat investor, sehingga akan mempengaruhi keputusan investor untuk menyuntik modal pada perusahaan tersebut dan berpotensi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Yulianti & Sundari, 2023) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dikarenakan keberhasilan dari perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari modal tertentu menimbulkan kemakmuran untuk para investor, sehingga investor tersebut semakin tertarik dan memperbanyak dalam menanamkan modalnya di perusahaan, dengan begitu perusahaan dapat meningkatkan harga sahamnya. Sedangkan hasil penelitian lainnya menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Ali et al., 2021).

Aspek lainnya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dengan menerapkan *good corporate governance* (GCG), yaitu tata kelola untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Secara teoritis, menerapkan *good corporate governance* dapat mengoptimalkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan melalui meningkatkan persentase kepercayaan investor dengan cara optimalisasi kinerja keuangan yang memperkecil risiko-risiko yang akan dihadapi perusahaan (Ismail & Bawono, 2022). *Good Corporate Governance* diterapkan karena perusahaan memerlukan tata kelola yang baik supaya tujuannya dapat tercapai.

Dalam menjalankan usahanya manajemen perusahaan perlu membuat serangkaian strategi agar tidak terjadi benturan antar kepentingan bisnis. Rangkaian prosedur, kebijakan, aturan, dan institusi yang berdampak pada arah, manajemen, dan pengendalian bisnis dikenal sebagai *good corporate governance* (Rosyada & Prajawati, 2022). Diterapkannya *good corporate governance* sangat penting bagi perusahaan agar prinsip perusahaan dalam menaikkan nilai perusahaan lebih terstruktur serta tujuan perusahaan bisa tercapai.

Di Indonesia sendiri peraturan tentang penerapan prinsip pengelolaan usaha yang baik diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 tentang Perseroan terbatas yang disempurnakan lagi dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas. Ketidakmampuan perusahaan dalam melaksanakan *good corporate governance* akan berdampak kepada negara. Buruknya pelaksanaan *good corporate governance* akan dapat merugikan perusahaan karena berdampak buruk pada penurunannya nilai perusahaan secara khusus serta dapat merugikan negara (Purwaningrum & Haryati, 2022). Dampak positif ketika perusahaan menerapkan *good corporate governance* akan membuat perusahaan terhindar dari dampak negatif yang ditimbulkan dari internal perusahaan (Cahyani, 2023).

Penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan dapat mengurangi risiko dan mampu menghambat praktik-praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), meningkatkan disiplin anggaran, mendayagunakan pengawasan, dan mendorong efisiensi pengelolaan perusahaan serta mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor (Muttaqin et al., 2019). Diterapkannya *good corporate governance* mampu

menekan masalah perusahaan yang akan datang. Beragam pernyataan tentang dampak adanya *good corporate governance* bagi perusahaan tidak lepas dari peneliti terdahulu (Khasanah & Sucipto, 2020). Penelitian terdahulu mengenai *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan memiliki hasil yang beragam. Limantara et al., (2021) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Sucipto (2020) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dituntut untuk mencari keuntungan sebagai tujuan utama dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya. Salah satu perusahaan besar dan ikut berkembang pesat adalah perusahaan *food and beverage*. Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Dalam situasi apapun di negara Indonesia, baik masyarakat mengalami krisis ataupun tidak krisis maka sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri nonmigas serta peningkatan realisasi investasi. Hal inilah yang menjadi alasan dasar dalam pemilihan sektor industri *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1 Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman 2011-2024

Berdasarkan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa pertumbuhan Industri makanan dan minuman setiap tahunnya mengalami peningkatan sampe pada tahun 2023. Berdasarkan catatan kementerian perindustrian, sumbangan industri pengolahan kepada PDB industri non-migas mencapai 18,67 persen pada tahun 2023 salah satu kontributor terbesar merupakan sektor *food and beverage*. Hasil kinerja ini menjadikan sektor makanan dan minuman menjadi kontributor PDB industri terbesar dibanding subsektor lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan menunjukkan hasil yang tidak konsisten oleh *green accounting*, *profitabilotas*, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian terdahulu membuat peneliti ingin mengonfirmasi temuan terdahulu serta untuk memverifikasi kebenaran atau keabsahan hasil tersebut dengan menggunakan populasi yang berbeda. Perusahaan sektor *food and beverage* tercatat sebagai sektor terbesar yang berkontribusi pada Produk Domestik Bruto dan mengalami peningkatan mulai 2021-2023. Oleh karena itu peneliti menetapkan judul “Pengaruh *Green Accounting*, *Profitabilitas*, dan *Good Corporate Governance*

Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023)”.
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh *Profitabilitas* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat dalam penelitian ilmu ekonomi juga akuntansi sebagai referensi

mengenai pengaruh *green accounting*, *profitabilitas*, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan serta informasi kepada para pembaca nantinya.

2. Manfaat Praksis

- a. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan saat akan melakukan investasi pada perusahaan yang diinginkan.
- b. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan perusahaan agar terus meningkatkan nilai perusahaan dan dapat dijadikan bahan evaluasi agar perusahaan dapat terus meningkatkan tanggungjawab perusahaan.
- c. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi masyarakat atas tindakan perusahaan bagi lingkungan.